

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau yang seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut

Dipandang dari prosedur aktifitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷³

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah:

Pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁷⁴

⁷³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁷⁴*Ibid.*, hal. 5

Penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:

Penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.⁷⁵

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan. Ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.⁷⁶

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain.⁷⁷

Adapun jenis penilitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang

⁷⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 101

⁷⁶Nana Syaodih Sukmdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hal. 94

⁷⁷*Ibid.*, hal. 95

fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.⁷⁸ Tujuan dari penelitian deskriptif adalah:

1. Menjelaskan suatu fenomena
2. Mengumpulkan informasi yang bersifat aktual dan faktual berdasarkan fenomena yang ada
3. Mengidentifikasi masalah-masalah atau melakukan justifikasi kondisi-kondisi dan praktik-praktik yang sedang berlangsung
4. Membuat perbandingan dan evaluasi
5. Mendeterminasi apa yang dikerjakan orang lain apabila memiliki masalah atau situasi yang sama dan memperoleh keuntungan dari pengalaman mereka untuk membuat rencana dan keputusan dimasa yang akan datang.⁷⁹

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan upaya takmir masjid agung Al Munawwar kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani. Selain itu peneliti juga menggali informasi tentang keadaan subjek dengan hati-hati dalam menggali informasinya.

⁷⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2012), hal. 41

⁷⁹*Ibid.*, hal. 42

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia bersifat sebagai pendukung.

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸⁰

Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸¹ Keberadaan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada lembaga yang bersangkutan. Pada awal penelitian, peneliti datang ke masjid agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung untuk menyerahkan surat izin penelitian. Di sini peran peneliti sangat mutlak diperlukan karena sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 307

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 311

baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh takmir masjid agung Al Munawwar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menentukan apakah data diambil dan memenuhi syarat yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga penentuan lokasi sangat penting karena berhubungan dengan data apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Menurut Lexy J. Moleong:

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lokasi penelitian adalah dengan jalan mempertahankan teori substantif, pergilah dan jajaki untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian.⁸²

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu masjid agung di Kabupaten Tulungagung. Identitas masjid yang akan dijadikan lokasi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Masjid : Masjid Agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung

Alamat Masjid : Desa Karangwaru Kecamatan Tulungagung Kabupaten

Tulungagung sebelah barat alun-alun.

Tahun Berdiri : 1462 H/1841 M

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 128

Ketua Takmir : Prof. Dr. KH. Imam Fuadi, M.Ag

Adapun penetapan lokasi penelitian pada masjid ini yaitu berdasarkan pertimbangan sebagai berikut *pertama* Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. *Kedua* Peneliti memilih lokasi ini karena di masjid Al Munawwar Kabupaten Tulungagung, merupakan masjid terbesar yang terdapat di Kabupaten Tulungagung. *Ketiga* peneliti menemukan sebuah keunikan tersendiri di masjid agung Al Munawwar Tulungagung. Manajemen pengelolaan yang cukup bagus dan kegiatan-kegiatan yang cukup banyak. Bukan saja kegiatan yang ada di dalam masjid saja tetapi kegiatan yang juga di luar masjid misalkan bela diri pagar nusa. Begitu juga dengan para takmir yang harus mempunyai karakter serta keilmuan yang mumpuni, karena para takmir adalah pengelola sekaligus panutan masyarakat.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk

simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan.⁸³

Data adalah catatan fakta- fakta atau keterangan- keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁸⁴ Sedangkan sumber data menurut Lofland dan Lofland adalah:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁸⁵

Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi) yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran upaya takmir masjid agung Al Munawwar kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan.

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Informasi atau orang yang memberi informasi dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber data, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

⁸³Ahmad Tanzeh, *Pengantar metode...*, hal. 83

⁸⁴*Ibid.*, hal. 54

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸⁶ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara, sedangkan sumber data sekunder didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah takmir masjid agung Al Munawwar dan masyarakat muslim yang sekaligus sebagai subjek penelitian. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan upaya takmir masjid agung Al Munawwar kabupaten dalam meningkatkan karakter religius masyarakat melalui kegiatan keagamaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pengumpulan data yang digunakan berupa observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah diteliti.⁸⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan sebagai berikut:

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 308

⁸⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 70-71

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁸⁸ Dalam teknik observasi peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif (*Passive Participation*) jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸⁹

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa atau aktivitas, serta mengamati dan mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan upaya takmir masjid agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹⁰

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

⁸⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 63

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.227

⁹⁰Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hal. 58

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁹¹

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk wawancara tak berstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹²

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Informan yang akan diwawancarai pada penelitian ini adalah ketua takmir, penanggung jawab kegiatan keagamaan, pengisi kegiatan, dan masyarakat atau peserta dari kegiatan tersebut.

⁹¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 63

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 318

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹³

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan keagamaan dan wawancara, hasil wawancara dengan takmir masjid, penanggung jawab kegiatan, pengisi kegiatan dan masyarakat muslim atau peserta kegiatan. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks.

⁹³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁹⁴

Analisis data menurut Patton adalah

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹⁵

Sedangkan analisis data menurut Suprayogo adalah

Rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁹⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Model analisa data yang digunakan untuk mengolah data pada tahap kualitatif ini adalah model Miles and Huberman, yaitu model analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹⁷

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

⁹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 163

⁹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 69

⁹⁶*Ibid.*, hal. 69

⁹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses melalui reduksi ini dilakukan pada akhir penelitian, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁹⁹ Dalam penyajian data

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 338

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal.249

ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Verifikasi

Verifikasi dan simpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹⁰⁰

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu

¹⁰⁰*Ibid.*, hal. 252

¹⁰¹*Ibid.*, hal. 253

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰² Keikutsertaan peneliti di lapangan sangatlah menentukan data dan kesimpulan yang akan diperoleh. Semakin penelitian itu dalam kurun waktu yang panjang maka data yang diperoleh akan semakin lengkap dan valid.

Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan akan membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura.

2. Ketekunan atau keajekan pengamat.

Keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif.¹⁰³ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan

¹⁰²Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 327

¹⁰³*Ibid.*, hal. 329

wawancara secara intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰⁴ Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggabungkan atau membandingkan data-data yang telah terkumpul sehingga data yang diperoleh benar-benar absah dan objektif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data hasil wawancara, data hasil dokumentasi dan data hasil observasi.

4. Pemeriksaan atau pengecekan teman sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu memberi masukan/ pandangan kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya.¹⁰⁵ Langkah ini juga akan

¹⁰⁴*Ibid*, hal. 330

¹⁰⁵*Ibid.*, hal. 332-334

bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di masjid yang akan diteliti yaitu Masjid Agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung
- b. Meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung
- c. Menyerahkan surat ijin penelitian ke Masjid Agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung
- d. Konsultasi dengan takmir Masjid Agung Al Munawwar

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian
- b. Pengamatan kegiatan keagamaan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat upaya takmir masjid agung Al Munawwar kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan
- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan upaya takmir masjid gung Al Munawwar kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan

- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan
- e. Menetapkan jenis kegiatan keagamaan yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian
- f. Menentukan subjek wawancara
- g. Melakukan wawancara terhadap takmir masjid yang sudah ditentukan dan masyarakat muslim sebagai subjek dalam penelitian
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data
- k. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya
- l. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari ketua takmir Masjid Agung Al Munawwar Kabupaten Tulungagung.